

Nama: Muhammad Saidi

Nim: 190101010728

Fakultas: FTK

Jurusan: Pendidikan Agama Islam

Guru adalah pendidik yang menjadi tokoh dan panutan bagi peserta didik dan lingkungannya. Oleh karena itu, seorang guru itu harus memiliki standar kualitas pribadi tertentu yang mencakup tanggung jawab, wibawa, mandiri dan disiplin. Guru merupakan pemegang peranan utama dalam proses belajar mengajar. Proses belajar mengajar merupakan suatu proses yang mengandung serangkaian perbuatan guru dan siswa atas dasar hubungan timbal balik yang berlangsung dalam situasi edukatif untuk mencapai tujuan tertentu.

Menurut konsep Islam, guru tidak hanya sekedar mengajari, melainkan juga melatih, membiasakan, membimbing, memberi dorongan, mengembangkan, mengarahkan, memberi contoh teladan dan memfasilitasi proses pembelajaran guna memberdayakan segenap potensi atau daya-daya yang dimiliki peserta didik secara maksimal.¹

Pembentukan jiwa agama, diperlukan pengalaman-pengalaman keagamaan yang didapat sejak lahir, dari orang-orang yang terdekat dalam kehidupannya, ibu, bapak, saudara, dan keluarga, di samping pendidikan agama yang diberikan secara sengaja oleh guru agama. Pada dasarnya potensi agama sudah ada semenjak menuju tercipta.

Potensi itu berupa dorongan untuk mengabdikan kepada Sang Pencipta. Dalam terminologi Islam, dorongan ini dikenal dengan *hayat al diniyyat*, berupa benih-benih keagamaan yang dianugerahkan Tuhan kepada manusia. Dengan adanya potensi bawaan manusia ini pada hakikatnya adalah makhluk beragama.² Konsep ajaran Islam menegaskan bahwa potensi manusia untuk mengabdikan kepada Sang

¹ Zakiah Darajat, *Ilmu Pendidikan Islam* (Jakarta: Bumi Aksara, 1995), hlm. 76

² Jalaluddin, *Psikologi Agama* (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2010), hlm. 67

Pencipta sejak lahir juga dijelaskan dalam Al-Qur'an Surat Al-A'raf ayat 172 yang berbunyi:

وَإِذْ أَخَذَ رَبُّكَ مِنْ بَنِي آدَمَ مِنْ ظُهُورِهِمْ ذُرِّيَّتَهُمْ وَأَشْهَدَهُمْ عَلَى أَنْفُسِهِمْ أَلَسْتُ بِرَبِّكُمْ قَالُوا بَلَىٰ شَهِدْنَا أَنْ تَقُولُوا يَوْمَ الْقِيَمَةِ إِنَّا كُنَّا عَنْ هَذَا غَافِلِينَ

Dan (ingatlah) ketika Tuhanmu mengeluarkan dari sulbi (tulang belakang) anak cucu Adam keturunan mereka dan Allah mengambil kesaksian terhadap roh mereka (seraya berfirman), "Bukankah Aku ini Tuhanmu?" Mereka menjawab, "Betul (Engkau Tuhan kami), kami bersaksi." (Kami lakukan yang demikian itu) agar di hari Kiamat kamu tidak mengatakan, "Sesungguhnya ketika itu kami lengah terhadap ini."

Ayat di atas menjelaskan bahwa dorongan keberagamaan merupakan faktor bawaan manusia. Kenyataan ini menunjukkan bahwa manusia adalah makhluk beragama. Namun keberagamaan tersebut memerlukan bimbingan agar dapat tumbuh dan berkembang secara benar.

Dalam melaksanakan ibadah shalat siswa setiap selesai proses pembelajaran didalam kelas pada waktu shalat dzuhur telah tiba masih ada sebagian siswa yang kurang aktif dalam pelaksanaan ibadah shalatnya ataupun masih ada sebagian siswa berkeliaran diluar kompleks sekolah, ada yang ke kantin kerana shalat dzuhur bersamaan dengan jam istirahat siswa dari situlah siswa harus bisa di kontrol dengan baik.

Hasil observasi peneliti di SMPN 23 Banjarmasin ada sebagian siswa yang kurang taat dan patuh dalam melaksanakan ibadah shalat. Hal ini dapat dibuktikan atau dilihat dari segi kegiatan mereka sehari-hari dan masih ada lagi siswa yang tidak mengikuti shalat berjamaah di musholla dan ada juga siswa yang kurang menaati peraturan dan siswa merasa sepele atau dapat diartikan biasa-biasa saja terhadap aturan

yang telah ditetapkan.³

Pendidikan anak pada dasarnya adalah tanggung jawab orang tua. Hanya karena keterbatasan kemampuan orang tua, maka perlu adanya bantuan dari orang yang mampu yang mau membantu orang tua dalam pendidikan anak-anaknya, terutama dalam mengajarkan berbagai ilmu dan keterampilan yang selalu berkembang dan dituntut pengembangannya bagi kepentingan manusia.

Selain upaya guru PAI tentu juga perlunya sebuah “pendorong agar terlaksananya tujuan tersebut yaitu dengan adanya sarana prasarana yang lengkap, minimnya tenaga pengajar di bidang pendidikan agama, sering dilakukannya perilaku keagamaan seperti shalat dan membaca Al-Qur“an.”

Mengingat begitu pentingnya seorang guru dalam membimbing ibadah shalat siswa maka dalam hal ini peneliti tertarik melakukan penelitian dengan judul **"Upaya Guru PAI Dalam Membimbing Ibadah Siswa SMPN 23 Banjarmasin"**

³ Observasi di smpn 23, Tanggal 18 Juli 2022.

